

Pemanfaatan Tumbuhan Bemban Sebagai Bahan Kerajinan Di Desa Lampanah Tunong, Aceh Besar

Muhammad Yasar^{1*)} | Siti Hafsa²⁾ | Noratun Juliaviani³⁾ | Munawar Khalil⁴⁾ | Dewi Sri Jayanti⁵⁾ | Raida Agustina⁶⁾ | Khairul Anwar⁷⁾

^{1,5,6)} Departemen Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

²⁾ Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

³⁾ Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

⁴⁾ Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

^{1,5,6,7)} Pusat Studi Mekanisasi dan Perbengkelan Pertanian (Pusmeptan), Universitas Syiah Kuala

Correspondent Author: yasar@usk.ac.id

Abstrak: Tumbuhan bemban (*Donax canniformis*) memiliki arti penting bagi masyarakat di Desa Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Bersama 4 (empat) desa lain disekitarnya, desa ini telah menjadi sentra kerajinan anyaman bemban dengan hasil produksi yang menjadi produk unggulan khas bagi Kabupaten Aceh Besar. Selain mendukung pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif, produk kerajinan anyaman bemban ini telah mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk membantu dan membina masyarakat kelompok pengrajin dalam pemanfaatan tumbuhan bemban secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan proses identifikasi dan inventarisasi masalah yang dihadapi pengrajin. Lalu permasalahan tersebut dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait untuk dicarikan solusinya dan diterapkan dalam tahap pelaksanaan. Untuk memastikan tingkat keberhasilan program, dilakukan proses evaluasi yang hasilnya dijadikan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat antusiasme masyarakat pengrajin dalam mengikuti program sangat tinggi. Para pengrajin mampu meningkatkan produksi dan produktivitasnya melalui diversifikasi produk kerajinan dengan baik. Diharapkan paska kegiatan, masyarakat dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bemban, Kerajinan, UMKM, Pengabdian, Berkelanjutan.

Pendahuluan

Tumbuhan Bemban (*Donax canniformis*) atau dalam bahasa Aceh (Aceh Besar) dikenal dengan sebutan “bak Bili” merupakan tumbuhan liar yang tumbuh sendiri di lingkungan hidup masyarakat. Tumbuhan yang tergolong tumbuhan semak belukar ini tumbuh dengan sendirinya di semak-semak, lahan-lahan kosong, dan di dalam hutan. Menurut Marina dan Anisatu (2021), tumbuhan ini sering didapati hidup liar di lahan-lahan yang berada tepi-tepi air atau tempat basah termasuk hutan-hutan bambu. Sebagai terna yang berumpun, tumbuhan ini membentuk Semak dengan ketinggian batang berkisar antara 1,5 hingga 5 meter. Batangnya bulat dengan warna hijau tua dan memiliki ruas dengan jarak antara 1 – 2,5 meter.

Bemban merupakan sejenis tumbuhan yang memiliki batang lunak tidak berkayu (terna) yang menghasilkan serat. Menurut Akhmad, S dan Akhmad Y (2017) tumbuhan ini mirip dengan rotan, batangnya menghasilkan serat bahan anyaman. Bemban telah banyak dimanfaatkan dalam bidang

komposit. Berdasarkan kajian Yoga, Dkk (2023), komposit serat bemban memiliki ketahanan paling baik dibandingkan serat lain.

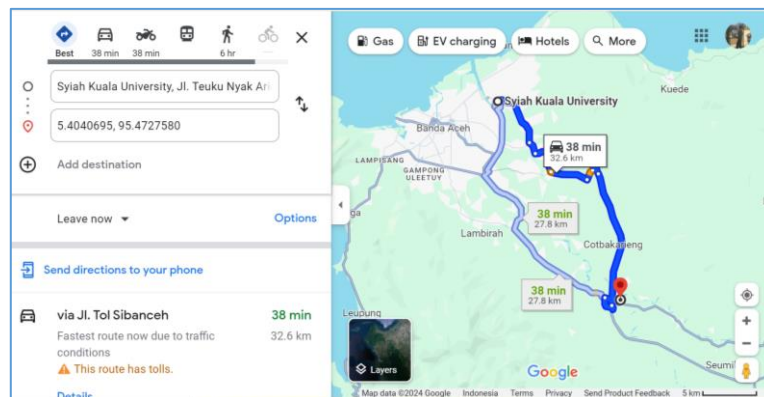


Gambar 1. Bemban yang tumbuh liar di lahan warga
 (Sumber: Observasi Lapangan)

Batang Bemban dimanfaatkan untuk diambil bagian kulitnya dan dijadikan bahan anyaman (Luthfi, 2015). Sebelumnya kulit yang dibuang bukannya ini dengan cara disayat, terlebih dahulu dijemur agar warnanya berubah dari hijau tua menjadi coklat mengkilap, indah dan kuat. Baru selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan anyaman.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lampanah Tunong, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa ini dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dengan jarak 36 km dari ibu kota provinsi, Banda Aceh. Waktu pelaksanaan dimulai sejak Mei hingga Desember 2024.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian
 Sumber: Google Map

Pelaksana kegiatan merupakan Tim Dosen Fakultas Pertanian yang berasal 3 (tiga) Departemen yang berbeda yaitu Teknik Pertanian, Agrotek, dan Agribisnis. Kombinasi bidang keilmuan dan kepakaran dari masing-masing pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat kelompok sasaran. Mulai dari aspek keteknikan pertanian dan

pertanian berkelanjutan, budidaya dan perbanyak tanaman, hingga sosial dan ekonomi pertaniannya.

Kegiatan ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Syiah Kuala (LPPM USK) melalui skim Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pembangunan Berkelanjutan (PKBPPB). Pelaksanaan kegiatan ini menjadi bagian dari pelaksanaan komitmen kelembagaan USK dalam mendorong kemajuan di tengah-tengah Masyarakat.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Kelompok Pengrajin “Bili Droë” dan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Teknologi Tepat Guna (TTG). Kelompok Pengrajin Bili Droë merupakan kelompok pengrajin binaan Dekranasda Aceh Besar. Kelompok ini sudah eksis sejak tahun 1983 dengan nama Kelompok Tunas Karya. Namun sejak 2018, Tunas Karya mengganti nama menjadi Bili Droë. Kapasitas produksi kelompok ini berkisar antara 50 hingga 100 produk handmade setiap bulannya. Lini produk yang dikerjakan selama ini berbasis *fashion, home décor, dan corporate souvenir*.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah meliputi tahap persiapan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi proses identifikasi dan inventarisasi masalah yang dihadapi pengrajin. Permasalahan yang teridentifikasi dan terinventarisir tersebut dianalisa untuk menemukan dan merumuskan solusi yang akan dijalankan dalam bentuk program kerja pengabdian.



Gambar 3. Tahapan kegiatan yang dijalankan

Selanjutnya rencana aksi dalam bentuk program kerja tersebut dikoordinasikan pelaksanaannya dengan para *stakeholders* atau pihak terkait terutama mitra yang terlibat. Hasil koordinasi baru diimplementasikan dalam bentuk kegiatan di lapangan yang terdiri-dari kegiatan pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan. Untuk memastikan tingkat keberhasilan program, dilakukan proses evaluasi yang hasilnya dijadikan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi tindak lanjut. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini adalah pencapaian tujuan dari konsep pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik

dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. Terdapat 17 tujuan SDGs yang saling terkait dan saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan global yang kita hadapi (Bappenas, 2024).

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu kepada pencapaian dari beberapa tujuan yang tertuang dalam SDGs yaitu tujuan 1, 3, 8 dan 11. SDGs 1 adalah komitmen global/nasional untuk menyelenggarakan pembangunan tanpa kemiskinan. SDGs 2 tentang pencapaian hidup sehat dan sejahtera. Sedangkan SDGs 8 adalah mendapatkan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Sementara SDGs lebih kepada kota dan permukiman yang berkelanjutan.

Pemanfaatan sumber daya alam khususnya tumbuhan bambu untuk kepentingan ekonomi adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Aktivitas ekonomi berupa kerajinan anyaman bambu ini memang telah dijalankan oleh kelompok Mitra sejak lama dan secara turun menurun. Anggota kelompok ini ada yang menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan utama yang menghasilkan pendapatan pokok keluarga, namun juga terdapat sebagian lainnya yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan sampingan.

Diantara jenis produk yang dihasilkan oleh kelompok mitra binaan melalui pemanfaatan tumbuhan bambu ini adalah berupa produk *fashion*, *home décor*, dan *corporate souvenir*. Produk berbasis fashion antara lain seperti: tas, dompet, dan asesoris. Produk berbasis home décor yang telah dihasilkan adalah berupa pas bunga, kotak tisu, dan tempat buah. Sedangkan corporate souvenir adalah badge nama, plakat, dan seminar kit. Produk-produk yang telah dihasilkan oleh para pengrajin tersebut telah menjadi icon dan produk kerajinan unggulan bagi Kabupaten Aceh Besar.



Gambar 4. Aneka hasil kerajinan anyaman bambu mitra

Proses produksi anyaman bambu ini meliputi aktivitas pengumpulan atau penyediaan bahan baku, penyortiran, pengupasan kulit, penjemuran, penganyaman dan penjahitan. Pengumpulan bahan biasanya dilakukan dengan memanen batang bambu yang tumbuh di pekarangan atau lingkungan tempat tinggal warga. Namun dalam tiga tahun terakhir, ketersediaan bahan baku di alam menjadi semakin terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan produksi. Hal ini menyebabkan para pengrajin harus membelinya dari masyarakat desa lain atau mencarinya hingga ke dalam hutan. Keterbatasan bahan baku ini menyebabkan peningkatan biaya produksi yang memberi konsekuensi kepada meningkatnya harga jual atau menurunnya keuntungan yang diperoleh oleh para pengrajin.

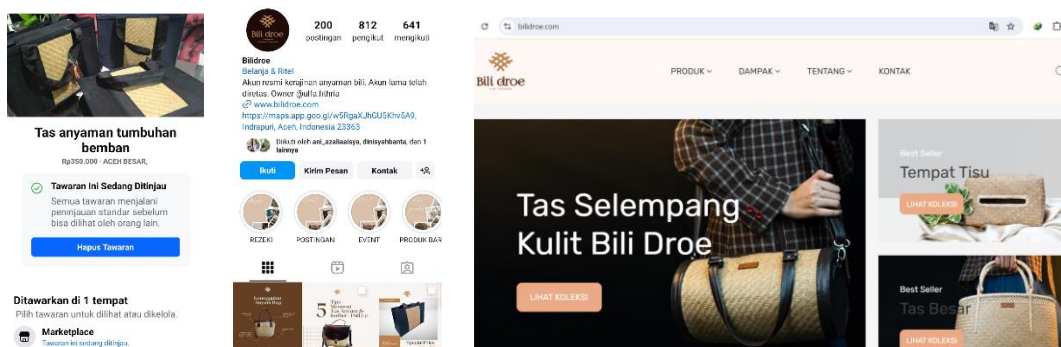
Batang bambu yang dipetik atau dipotong dalam hutan adalah batang bambu yang sudah tua. Biasanya tinggi batang tua mencapai 1,5 m. Batang ini selanjutnya disortir dan dibersihkan untuk mendapatkan kualitas bahan yang terbaik, tidak cacat ataupun rusak. Setelah memastikan kualitasnya baru batang tersebut dikupas kulitnya lalu dikeringkan melalui penjemuran dibawah sinar matahari

langsung. Kulit kering inilah yang dianyam menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Biasanya untuk produk setengah jadi memerlukan perlakuan tambahan yaitu penjahitan. Proses ini bertujuan untuk penyempurnaan produk atau pengkombinasian dengan bahan tambahan seperti kain, kertas, kulit atau kulit sintetis.



Gambar 5. Partisipasi di beberapa kegiatan expo

Terkait pemasaran, selain menjual secara konvensional di sentra produksi, toko souvenir atau outlet Dekranasda Aceh Besar, mitra binaan ini juga sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan pameran, baik di tingkat daerah maupun nasional. Dalam proses kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga turut ambil bagian dalam mempromosikan, memamerkan dan menjual produk mitra baik melalui ajang pameran maupun melalui penjualan *online* melalui *marketplace*. Pameran/expo yang diikuti bersama antara lain Meuseraya Festival dan Pekan QRIS Nasional Aceh yang diselenggarakan di Blang Padang dan Darussalam.



Gambar 6. Pemasaran produk secara online

Dalam rangka memperluas jangkauan pemasarannya, kelompok mitra binaan juga telah memanfaatkan sistem pemasaran online menggunakan jaringan internet. Mulai dari memanfaatkan *online shop*, *e-commerce*, hingga *marketplace*. Penjualan secara online (internet) yang diterapkan oleh mitra binaan adalah melalui media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Tiktok*. Dalam penjualan sistem ini pihak mitra binaan selaku penjual masih memiliki kontak secara langsung dengan pembelinya (konsumen). Kelompok pengrajin ini juga telah memiliki website sendiri yang dijadikan sebagai *e-commerce*. yaitu: <https://www.bilidroe.com/products>. Selain itu juga aktif memanfaatkan *marketplace* seperti: Shoopee.

Jika ditinjau dari segmen pasarnya, produk anyaman bebman kategori Fashion sangat diminati oleh golongan anak muda dan wanita karir yang memiliki rentang usia antara 18 hingga 45 tahun. Sementara kategori Home Décor, peminat utamanya adalah ibu-ibu rumah tangga dan wanita karir di rentang usia 20 hingga 60 tahun. Sedangkan kategori Corporate Souvenir lebih disukai anak

muda dan pekerja kantor dengan kisaran usia 18 hingga 35 tahun. Jenis ini sering digunakan sebagai pesanan keperluan khusus baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat antusiasme masyarakat pengrajin dalam mengikuti program sangat tinggi. Para pengrajin mampu meningkatkan produksi dan produktivitasnya melalui diversifikasi produk kerajinan dengan baik. Diharapkan paska kegiatan, masyarakat dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada LPPM USK yang telah mendanai kegiatan yang sangat bermanfaat ini melalui Hibah Pengabdian PKMBPB Nomor: 595/UN.11.2.1/PM.01.01/SPK/PTNBH/2024. Demikian juga kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui DPMG dan Pemerintah Gampong Lampanah Tunong atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat yang besar bagi Masyarakat khususnya kelompok pengrajin.

Daftar Pustaka

- Akhmad Syarief dan Akhmad Yafie. 2017. Sifat Material Polyester Hybrid Composite - Batang Bemban (*Donax Canniformis*). *sjme Kinematika* Vol.2 No.2, 1 Desember 2017, 97-104.
- Bappenas. 2024. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Luthfi Hanifan Rizky. 2015. Karakteristik Pengrajin Anyaman Bemban pada KKP Sempurna di Dusun Sumber Jeding, Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Marina Silalahi and Anisatu Z. Wakhidah. 2021. *Donax canniformis* (G.Forst.) K.Schum. Marantaceae. <http://repository.uki.ac.id/3206/1/Donax.pdf>
- Yoga Saputra, Asri Wiana Lika Zahara, Muhammad Alif Lazuardi, Nur Maesyia Saida Amada, dan Ninis Hadi Haryanti. 2023. Karakteristik Aspal Porus dengan Campuran Serat Bemban (*Donax Canniformis*) Terhadap Porositas, Void In Mixture, dan Marshall Quotient. *Journal of Science and Applicative Technology* vol. 7 (1), 2023, pp. 20-25.